

**PENGARUH SOSIALISASI, PENGETAHUAN WAJIB PAJAK DAN PENERAPAN APLIKASI SAMSAT DIGITAL NASIONAL (SIGNAL) TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI SAMSAT MAKASSAR WILAYAH 1 MAPPANYUKI.**

***THE EFFECT OF TAXPAYER SOCIALIZATION, TAXPAYER KNOWLEDGE, AND THE IMPLEMENTATION OF THE NATIONAL DIGITAL SAMSAT APPLICATION (SIGNAL) ON MOTOR VEHICLE TAXPAYER COMPLIANCE AT THE MAKASSAR REGION I MAPPANYUKKI SAMSAT OFFICE***

<sup>1</sup>Aulia Dwi Pratiwi, <sup>2</sup>Resmi, <sup>3</sup>Sugianto

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Makassar,

Email: [auliadwipratiwi.j@gmail.com](mailto:auliadwipratiwi.j@gmail.com), [resmi@stieindonesia-stikims.ac.id](mailto:resmi@stieindonesia-stikims.ac.id),  
[sugianto@stieindonesia-stikims.ac.id](mailto:sugianto@stieindonesia-stikims.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara sosialisasi, pengetahuan wajib pajak dan penerapan aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki. Variabel independen sosialisasi, pengetahuan wajib pajak dan penerapan aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) dengan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak. Data primer akan dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuisioner secara online (google form). Penelilain kuisioner menggunakan skala likert. Jumlah sample yaitu 100 responden yang terdapat wajib pajak di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki dan pernah menggunakan aplikasi SIGNAL dalam hal pengurusan dokumen perpajakan maupun pembayaran pajak kendaraan bermotornya. Dan dara analisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki Sedangkan Penerapan aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki. Berdasarkan penelitian ini, peningkatan sosialisasi dan pengetahuan wajib pajak menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Meskipun aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) telah diterapkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapannya masih belum mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak, bahkan berdampak negatif. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas aplikasi SIGNAL, baik dari segi sosialisasi penggunaanya dan kemudahan akses dalam membayar dan mengurus dokumen perpajakan terkait pajak kendaraan bermotor di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki.

Kata Kunci : Sosialisasi, Pengetahuan Wajib Pajak dan Aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL).

**Abstract**

*The purpose of this study is to examine the influence of socialization, taxpayer knowledge, and implementation of Samsat Digital National Application (SIGNAL) on tax compliance of motor vehicle owners in Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki. The independent variables are socialization, taxpayer knowledge, and implementation of Samsat Digital National Application (SIGNAL), while the dependent variable is tax compliance. Primary data will be collected through online questionnaire distribution (Google Form). The questionnaire uses a Likert scale. The sample consists of 100 respondents who are taxpayers in Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki and have used the SIGNAL application for tax document management and payment. Data analysis uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25. The results show that socialization and taxpayer knowledge have a positive impact on tax compliance in Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki, while the implementation of Samsat Digital National Application (SIGNAL) has a negative impact. Based on this research, increasing socialization and taxpayer knowledge is crucial in improving tax compliance of motor vehicle owners. Although the Samsat Digital National Application (SIGNAL) has been*

*implemented, the results show that its implementation has not been able to improve tax compliance, even having a negative impact. Therefore, further evaluation is needed to assess the effectiveness of the SIGNAL application, both in terms of user socialization and ease of access in paying and managing tax documents related to motor vehicle tax in Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki.*

*Keywords: Socialization, Taxpayer Knowledge, and Samsat Digital National Application (SIGNAL).*

## **PENDAHULUAN**

Sumber pendapatan negara yang digunakan sebagai alat pengembangan untuk menunjang pembangunan nasional di Indonesia adalah pajak. Pajak merupakan pungutan negara yang tidak memberikan balas jasa secara langsung, sifatnya mengikat dan dapat dipaksakan, yang digunakan untuk kemakmuran rakyat (Wulandari & Mahpudin, 2020). Ada dua penggunaan utama pajak yaitu fungsi anggaran, yang mendanai pembangunan negara dan semua pengeluaran rutin, dan fungsi pengaturan, yang mengatur kebijakan sosial dan ekonomi pemerintah (Wulandari & Mahpudin, 2020). Karena pajak merupakan bentuk pendapatan utama bagi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia, pajak memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 mendefinisikan pajak daerah sebagai iuran wajib kepada daerah yang wajib dibayarkan oleh orang pribadi atau badan dan digunakan untuk keperluan daerah demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak daerah ini ditetapkan dengan undang-undang dan tidak memperoleh imbalan secara langsung. Pajak daerah ini dapat bersumber dari pajak daerah provinsi maupun pajak daerah itu sendiri yang dibagikan kepada masing-masing daerah sesuai dengan kebutuhannya dan untuk meningkatkan kemakmuran rakyatnya (Mardiasmo, 2018).

Menurut Undang - Undang Nomor 16 Tahun 2009 Republik Indonesia, "Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak yang dikenakan atas pemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor". Pajak kendaraan bermotor (PKB) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan daerah melalui pendapatan asli daerah. Transportasi umum dan pribadi saat ini berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, pajak kendaraan bermotor (PKB) dianggap penting karena setiap masyarakat membutuhkan perjalanan (Nurawil Debiyanti, 2019:2). Pajak kendaraan bermotor (PKB) merupakan sumber pendapatan utama bagi kabupaten dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masing - masing kabupaten (Dewi & P Laksmi, 2019) dan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, transportasi dianggap mudah diakses. Selain itu, banyaknya perusahaan sepeda motor yang menawarkan sistem kredit saat menjual kendaraan semakin memudahkan masyarakat untuk memilikinya. Agar pembangunan yang direncanakan berjalan dengan lancar, diharapkan setiap orang yang memiliki kendaraan akan mematuhi dan membayar pajak tepat waktu. Namun, Kepatuhan wajib pajak sering kali menjadi permasalahan utama. Kepatuhan wajib pajak berarti wajib pajak tekan memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik, benar serta sesuai dengan peraturan perundang - undangan perpajakan yang berlaku di Republik Indonesia (Ilhamsyah, 2016). Peningkatan tingkat kepatuhan pajak diperkirakan berdampak tidak langsung terhadap penerimaan negara, karena rendahnya tingkat kepatuhan akan mendorong wajib pajak untuk menghindari pajak (Rara & Supadmi, 2016). Total dana yang terkumpul dari pajak kendaraan bermotor yang dikenakan di SAMSAT Wilayah Makassar I akan dipengaruhi oleh jumlah kendaraan bermotor yang cukup banyak di sana. Pada tahun 2023, sepeda motor dan kendaraan sejenisnya sudah dianggap sebagai pokok bagi para pengendaranya, khususnya di Kota Makassar. Hal ini didukung oleh informasi yang dihimpun dari hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh Pegawai Kantor Samsat Wilayah Makassar I ,terlampir dalam tabel berikut dara tersebut Unit Kendaraan Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki Tahun Jumlah 2021 340.094 2022 340.586 2023 356.974 Sumber : Data Samsat Makassar Wilayah I Mappanyuki tahun 2021 - 2023 Berdasarkan data diatas,

menunjukkan bahwa pengguna kendaraan bermotor di kota Makassar semakin mengalami peningkatan. Berdasarkan data tersebut juga menunjukkan bahwa kota Makassar merupakan kota dengan pengguna kendaraan bermotor yang paling banyak di Sulawesi Selatan. Semakin meningkatnya jumlah kendaraan setiap tahun, maka semakin meningkat juga pendapatan di daerah tersebut.

Faktor-faktor ini menjadikan kepatuhan wajib pajak sebagai isu krusial bagi pendapatan pajak; jika negara memungut pajak lebih sedikit daripada yang sebenarnya dipungut, hal ini akan menghambat kemajuan negara. Wajib pajak juga berjuang dengan isu tidak mengetahui bagaimana dana mereka dibelanjakan dan untuk tujuan apa. Solusi untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak daerah adalah dengan meningkatkan layanan dan mempermudah pembayaran pajak. Salah satu jenis pajak khusus yang dipungut pemerintah adalah pajak kendaraan bermotor. Salah satu instrumen yang digunakan pemerintah daerah untuk mendorong pembangunan daerah adalah pajak kendaraan bermotor dan truk. Pajak kendaraan merupakan salah satu jenis pajak daerah. Wajib pajak yang memenuhi target pemerintah dan membayar pajak tepat waktu akan memperoleh pendapatan lebih banyak (Widajantie & Anwar, 2020). Di Indonesia, jumlah orang yang menggunakan kendaraan bermotor meningkat setiap harinya. Kurangnya pilihan transportasi umum menjadi salah satu penyebabnya, orang lebih suka mengendarai kendaraan pribadi daripada naik bus, kereta api, atau angkutan antar kota (angkot). Jumlah uang yang terkumpul dari pajak kendaraan bermotor di Indonesia harus mampu mengimbangi populasi kendaraan bermotor yang terus meningkat. Menurut (Asnawati, 2018), adanya fakta bahwa sumber penerimaan negara terbesar adalah sektor perpajakan. Melakukan pengelolaan catatan keuangan dan membayar pajak kendaraan bermotor yang dibeli secara sah tepat waktu melalui SAMSAT setahun sekali dan setiap lima tahun merupakan persyaratan untuk menegakkan kewajiban kewarganegaraan seseorang sebagai warga negara yang taat hukum. Ketika wajib pajak memenuhi kewajibannya tersebut maka dapat dikatakan patuh. Menurut (Meiriska, 2020) tingkat kepatuhan penerimaan pajak negara dapat meningkat apabila kepatuhan wajib pajak juga meningkat dimana penerimaan pajak Negara dapat memenuhi target maka pemerintah dapat menggunakan dana tersebut untuk program pembangunan dan pelayanan publik yang dimana nantinya akan digunakan dan bermanfaat bagi masyarakat. Pengetahuan wajib pajak yang baik sangat penting bagi wajib pajak dalam memahami perpajakan. Dengan pemahaman yang baik, wajib pajak dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan tepat saat membayar pajak tersebut. Sebaliknya, apabila wajib pajak memiliki pengetahuan yang rendah tentang perpajakan, tingkat kepatuhannya juga cenderung rendah. Oleh karena itu, sosialisasi perpajakan berperan agar dapat mengedukasi agar masyarakat mengetahui dan menjalankan kewajiban perpajakannya melalui sarana penyampaian yang tepat (Ardiyanti & Supadmi, 2020). Berdasarkan penelitian (Ramdan Firdaus, 2021) menyebutkan bahwa sosialisasi memiliki dampak yang besar dalam kesuksesan dalam hal peningkatan penerimaan wajib pajak karena jika sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah masih dirasa kurang kepada masyarakat yang minim pengetahuannya tentang perpajakan dapat mengakibatkan masyarakat menjadi kurang memahami manfaat utama dari pajak yang dibayarkan sehingga tidak memiliki tindakan patuh untuk membayar pajak. Oleh karena itu, sosialisasi sangat penting bagi keberhasilan peningkatan penerimaan pajak. Menurut (Sabtohadhi, 2020) kesadaran wajib pajak adalah orang pribadi yang memahami, menerima, dan menaati peraturan yang berlaku serta orang yang menganggap serius tanggung jawab perpajakannya dan ingin melakukannya. Peningkatan penggunaan kendaraan di Indonesia membuat pemerintah meluncurkan sebuah aplikasi yaitu Samsat Digital Nasional (SIGNAL) pada tanggal 22 September 2021 dan sebelum di luncurkan ke masyarakat pemerintah melakukan terlebih dahulu uji coba pada tanggal 21 Juni 2021. Situs web [samsatdigital.id](http://samsatdigital.id) dijelaskan bahwa aplikasi SIGNAL merupakan layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor (PKB), iuran wajib dana lalu lintas jalan, dan pengurus STNK

tahunan (SWDKLLJ). Secara digital aplikasi ini memanfaatkan pangkalan data induk kependudukan yang ada pada dirjen Dukcapil Kemendagri dan Sistem informasi pajak kendaraan bermotor yang dikelola oleh tiap-tiap BAPENDA provinsi. Hal ini diintegrasikan secara nasional sebagai sistem kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI) menggunakan aplikasi berjenis mobile platform untuk menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat secara digital sekaligus mengakomodir kepentingan berbagai pihak yang terkait Samsat (Polisi Lalu Lintas, Bapenda, Jasa Raharja dan Bank Pembangunan Daerah) tanpa mengabaikan fungsi pengawasan regident kepemilikan kendaraan yang menjadi salah tugas utama Polri. Sistem pada aplikasi Signal memungkinkan untuk dilakukannya verifikasi identitas pemilik kendaraan bermotor dengan melakukan pencocokan wajah (face matching) pemilik kendaraan bermotor sesuai dengan data KTP elektronik. Berdasarkan Data Pembayaran Melalui Aplikasi SIGNAL Tahun 2024 Tahun Jumlah September 363 pengguna Oktober 363 pengguna November 280 pengguna Sumber : Data Samsat Makassar Wilayah 1 Mappanyuki tahun 2024 Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lauwrenza, 2023) menyebutkan aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) cukup lengkap untuk melakukan pembayaran pajak ke SAMSAT dan penggunaannya cukup merasa puas dengan kinerja aplikasi tersebut. Kegiatan inovasi ini dilakukan untuk mempermudah pembayaran pajak yang dapat mendorong kepatuhan serta meningkatkan pendapatan pajak. Hasil penelitian mengenai pengetahuan perpajakan dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dikemukakan dalam penelitian terdahulu (Pratama, 2022), Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Penerapan E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Berdasarkan penelitian (Rizal, 2019), Sistem E- Samsat, Kesadaran Wajib Pajak, Konsekuensi Pajak dan Pemahaman Konsumen semuanya berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini diupayakan agar upaya sosialisasi yang dilakukan dapat membuat wajib pajak patuh dalam pembayaran pajak. Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Lauwrenza, 2023), bahwa pengetahuan dan modernisasi sistem pajak memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada objek penelitian di Kota Makassar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyyuki yang berlokasi di Jalan Andi Mappanyyuki, Kota Makassar. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu instansi yang melayani pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan telah menerapkan Aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) dalam pelayanan perpajakan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai bulan November 2024 sampai dengan Januari 2025.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data meliputi data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen, laporan, dan data statistik yang tersedia pada Samsat Makassar Wilayah I Mappanyyuki. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis meliputi uji instrumen penelitian yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis yang meliputi uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F),

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Sosialisasi (X1), Pengetahuan Wajib Pajak (X2), Penerapan Aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) (X3), dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert dengan lima tingkat jawaban. Definisi operasional variabel disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan untuk mengukur pengaruh sosialisasi, pengetahuan wajib pajak, dan penerapan aplikasi SIGNAL terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyuki.

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

### A. UJI VALIDITAS

**Tabel 1 Uji Validitas**

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	R tabel	Sig.(2- tailed)	Keterangan
X1.1	0,485	0,1966	0	Valid
X1.2	0,713	0,1966	0	Valid
X1.3	0,725	0,1966	0	Valid
X1.4	0,779	0,1966	0	Valid
X1.5	0,707	0,1966	0	Valid
X1.6	0,785	0,1966	0	Valid
X1.7	0,804	0,1966	0	Valid
X2.1	0,710	0,1966	0	Valid
X2.2	0,816	0,1966	0	Valid
X2.3	0,710	0,1966	0	Valid
X2.4	0,696	0,1966	0	Valid
X2.5	0,792	0,1966	0	Valid
X2.6	0,744	0,1966	0	Valid
X2.7	0,709	0,1966	0	Valid
X3.1	0,486	0,1966	0	Valid
X3.2	0,578	0,1966	0	Valid
X3.3	0,647	0,1966	0	Valid
X3.4	0,623	0,1966	0	Valid
X3.5	0,721	0,1966	0	Valid
X3.6	0,608	0,1966	0	Valid
X3.7	0,715	0,1966	0	Valid
Y1.1	0,658	0,1966	0	Valid
Y1.2	0,743	0,1966	0	Valid
Y1.3	0,818	0,1966	0	Valid
Y1.4	0,771	0,1966	0	Valid
Y1.5	0,807	0,1966	0	Valid
Y1.6	0,732	0,1966	0	Valid
Y1.7	0,754	0,1966	0	Valid

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, seluruh item instrumen penelitian dinyatakan valid karena nilai corrected item-total correlation ( $r$  hitung) masing-masing item lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,1966. Pada variabel Sosialisasi ( $X_1$ ), nilai korelasi berkisar antara 0,485 hingga 0,785. Pada variabel Pengetahuan Wajib Pajak ( $X_2$ ), nilai korelasi tertinggi sebesar 0,696. Sedangkan pada variabel Penerapan Aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) ( $X_3$ ), nilai korelasi terendah sebesar 0,486. Seluruh nilai korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai  $r$  tabel, sehingga setiap butir pernyataan dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan.

### B. Uji Realibilitas

**Tabel 2 Hasil Uji Realibilitas ( $X_1, X_2, X_3, Y$ )**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Sosialisasi	0,836	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,862	Reliabel
Aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL)	0,739	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Kendarraan Bermotor	0,873	Reliabel

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5.10, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ , sehingga dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini menunjukkan konsistensi.

### C. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>		
<i>Collinearity Statistics</i>		
<i>Variable</i>	<i>Tolerance</i>	VIF
Sosialisasi	0,908	1,102
Pengetahuan Wajib Pajak	0,859	1,165
Aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL)	0,932	1,073
a. <i>Dependent Variabel</i> : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor		

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5.11 seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF 1, 102 dan variabel pengetahuan wajib pajak memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,859 dan VIF 1,165 serta variabel Aplikasi Samsat Digital Nasional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,932 dan VIF 1,073

**D. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,589	2,664		,597	,552
	Sosialisasi	,038	,061	,067	,632	,529
	Pengetahuan WP	,027	,056	,054	,490	,625
	SIGNAL	-,038	,064	-,063	-,602	,548

a. Dependent Variabel : Abs\_Res

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi (Sig.) >0,05 . hal ini menunjukkan bahwa variabel indepen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap varians residual, serhingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastitas.

**E. Uji Analisis Linear Berganda**

**Tabel 5 Uji Analisis Linear Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized Beta	T	Sig.
	B	Std.Error			
1 (Constant)	8,220	4,369		1,881	,063
Sosialisasi	,334	,100	,303	3,339	,001
Pengetahuan Wajib Pajak	,351	,092	,356	3,818	,000
Aplikasi SIGNAL	,014	,105	,012	,137	,892

a. BermoDependent Variabel : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5. 14maka diperoleh persamaan regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut :

$$KP = 8,220 \alpha + 0,334 S + 0,351 PWP + 0,014 SIG$$

$\alpha$ : 8,220 menunjukkan jika tidak ada perubahan pada sosialisasi, pengetahuan wajib pajak dan aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) yang termasuk dalam variabel bebas maka nilai kepatuhan wajib pajak 8.220 sebagai nilai konstan untuk variabel terikat.

S : 0,334 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu persen (1%) pada variabel sosialisasi akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,334

PW : 0,351 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu persen (1%) pengetahuan wajib pajak akan mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,351.

SIG : 0,014 menunjukkan setiap penambahan satu persen (1%) aplikasi samsat digital nasional (SIGNAL) akan mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,014.

E : Error

**F. Uji Signikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Berdasarkan tabel 5 dapat dilakukan penjelasan mengenai hubungan antara masing – masing variabel independen dengan variabel dependen secara parsia berikut penjelasannya : a) Variabel Sosialisasi Nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,001, yang dimana hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel sosialisasi (X1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap

kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. b) Variabel Pengetahuan Wajib Pajak Nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,0000, yang di manahipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel pengetahuan wajib pajak (X2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. c) Variabel Aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) Nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,892 yang dimana, hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel aplikasi Samsat Digital Nasional SIGNAL (X3) secara parsial tidak memiliki signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

### **Pembahasan**

Pembahasan ini difokuskan pada hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil analisis dari pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel menunjukkan bahwa variabel sosialisasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) atau dapat dinyatakan terdapat pengaruh secara parsial sosialisasi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki. Hasil analisis ini menyatakan bahwa sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Semakin baik sosialisasi yang diberikan, semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Dewi & Supadmi, 2021) dan (Wardani & Wati, 2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi merupakan aspek penting yang harus selalu ditingkatkan oleh pemerintah, karena mampu menyampaikan informasi kepada wajib pajak dan meningkatkan pemahaman mereka tentang kewajiban pajak. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Wardani et al, 2021) pada penelitiannya, dimana dengan dilakukannya sosialisasi tentang pajak, diharapkan dapat membuat wajib pajak mengetahui, memahami, dan menyadari pentingnya pajak bagi pembangunan. Dengan demikian, wajib pajak merespon diadakannya sosialisasi perpajakan yang diberikan. Kehadiran wajib pajak dalam mengikuti sosialisasi perpajakan, menyebabkan wajib pajak mengetahui, memahami, dan menyadari pentingnya pajak bagi pembangunan, sehingga wajib pajak lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Hal ini menyebabkan sosialisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori atribusi, dimana sosialisasi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya sosialisasi yang efektif, wajib pajak akan lebih sadar akan pentingnya membayar pajak secara tepat waktu dan sesuai ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2019), yang menemukan bahwa sosialisasi pajak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. (Azizah, 2019) menggunakan tiga indikator sosialisasi, yaitu sosialisasi secara langsung, sosialisasi tidak langsung dan pemahaman sosialisasi. Menurutnya, pengetahuan dan informasi pajak yang diperoleh secara tidak langsung, seperti melalui buku, situs internet, atau forum diskusi, tidak selalu efektif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Selain itu,

ia berpendapat bahwa sosialisasi yang kurang merata dan hanya diadakan di instansi besar seperti kantor Pemkot atau balai kota menyebabkan tidak semua wajib pajak menerima informasi dengan baik. Perbedaan hasil penelitian ini dengan (Azizah, 2019) dapat disebabkan oleh perbedaan dalam cakupan sosialisasi dan karakteristik responden. Dalam penelitian ini, sosialisasi yang dilakukan lebih terarah dan mencakup berbagai lapisan masyarakat, sehingga memiliki dampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, faktor seperti metode penyampaian informasi, keterlibatan pemerintah daerah serta tingkat pemahaman wajib pajak juga dapat memengaruhi hubungan antara sosialisasi dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## **2. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H2) atau dapat dinyatakan terdapat pengaruh secara parsial pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki. Hasil analisis ini menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di anggap signifikan secara statistik. Jika pengetahuan wajib pajak meningkat, maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor juga akan meningkat. Dengan demikian, pengetahuan wajib pajak menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, karena semakin tinggi pemahaman wajib pajak mengenai hak, kewajiban, serta manfaat pajak, semakin besar kemungkinan mereka untuk taat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman wajib pajak, baik melalui edukasi maupun sosialisasi yang efektif, perlu terus dilakukan guna mendukung optimasi penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dewi & Supadmi, 2021), (Panjaitan, 2016), (Putra & Jati, 2017), (Dewi et al, 2020) dan juga penelitian (Wardani & Wati, 2018), yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Menurut mereka bahwa wajib pajak yang mempunyai pengetahuan tentang pajak yang tinggi akan cenderung taat atas kewajiban perpajakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ilhamsyah et al, 2016) yang menjelaskan bahwa wajib pajak akan melakukan dan melaksanakan kewajiban maupun hak perpajakannya jika mereka sudah mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang wajib pajak. Jadi pengetahuan tentang pajak perlu dimiliki oleh wajib pajak agar dapat mengetahui hak, kewajiban serta tanggung jawab sebagai wajib pajak, sehingga tujuan pajak, fungsi serta manfaat pajak dapat dipahami dan dengan demikian timbul kesadaran untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hal ini juga didukung oleh teori atribusi, dimana pengetahuan pajak merupakan faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan. Seseorang yang memahami pentingnya pajak cenderung lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Selain itu, semakin tinggi pemahaman wajib pajak, semakin kuat pula rasa tanggung jawab sosial mereka dalam mendukung pembangunan melalui pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Wardani & Rumiyatu, 2017), yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak,

dikarenakan wajib pajak kendaraan bermotor belum memahami peraturan perpajakan tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang sudah dibuat oleh Pemerintah daerah. Selain itu kurangnya sosialisasi akan pengetahuan pajak bagi para wajib pajak. Perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya kemungkinan besar, karena adanya perbedaan riwayat pendidikan terakhir responden penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian ini.

### **3. Pengaruh Aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor**

Hasil uji hipotesis berdasarkan tabel menunjukkan bahwa variabel aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,892 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa penelitian ini tidak mendukung hipotesis (H3) atau dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara parsial aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki. Meskipun tujuan utama aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) adalah untuk mempermudah proses pembayaran pajak kendaraan bermotor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaannya tidak secara langsung meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebabnya yaitu kurangnya sosialisasi mengenai aplikasi SIGNAL, rendahnya pemahaman wajib pajak terhadap cara penggunaannya, serta masih banyaknya masyarakat yang lebih memilih biro jasa dibandingkan menggunakan aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Virgiawati et al, 2019) dan (Ardiyanti & Supadmi, 2020) yang menyatakan bahwa kemudahan akses layanan pajak secara digital dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Penelitian Hidajat (2019) juga menyebutkan bahwa lokasi pelayanan yang jauh menjadi salah satu penyebab keterlambatan pembayaran pajak. Menurut mereka aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) dapat memudahkan wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan data penelitian maka dapat dianalisis bahwa aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki. Menurut teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa semakin mudah penggunaan teknologi maka semakin tinggi minat seseorang dalam menggunakan teknologi tersebut. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian, maka dapat diartikan masih banyak wajib pajak yang tidak memahami mengenai aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) serta kurangnya sosialisasi tentang aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) kepada masyarakat. Selain itu banyak masyarakat memilih menggunakan biro jasa untuk membayar pajak kendaraan. Hal tersebut dinilai lebih efektif dan efisien, karena clearance time pajak dan pengisian dokumen yang cukup memakan waktu serta berbebelit. Maka dari itu dapat dikatakan teori TAM berbenturan dengan hasil penelitian ini, sehingga adanya aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) bukannya mempermudah masyarakat dalam membayar kewajiban pajak kendaraan mereka tetapi justru sebaliknya. Asumsi lain yang memungkinkan hasil ini tetap sejalan dengan teori TAM, dimana sebenarnya adanya aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) ini mempermudah para wajib pajak kendaraan dalam membayar kewajiban pajaknya tetapi wajib

pajak kurang tertarik menggunakannya. Hal ini dikarena biro jasa dinilai oleh masyarakat lebih praktif dibandingkan (SIGNAL).

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti – bukti yang kuat mengenai pengaruh sosialisasi, pengetahuan wajib pajakk dan penerapan aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Makassar Wilayah I Mapannyuki. Penelitian ini melibatkan 100 responden yang berada di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 24, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sosialisasi pajak yang diberikan oleh pihak pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik dan intensif sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah, semakin besar kemungkinan wajib pajak untuk memahamai kewajibannya dan meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
2. Pengetahuan wajib pajak yang berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki. Hasil penelitian menunjukkan wajib pajak yang memiliki pemahaman lebih baik tentang peratiran perpajakan, hak, dan kewajibannya cenderung lebih patij dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Dengan demikian, peningkatan edukasi dan informasi perpajakan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
3. Penerapan aplikasi Samsat Digital Nasional (SIGNAL) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Makassar Wilayah I Mappanyukki. Meskipun aplikasi SIGNAL bertujuan untuk mempermudah proses pembayaran pajak kendaraan bermotor secara daring, hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini belum memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan pajak. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya sosialisai mengenai aplikasi SIGNAL, serta ketidakpahaman sebageian wajib pajak dalam menggunakannya. Selain itu, preferensi masyarakat untuk menggunakan biro jasa yang dianggap lebih praktis juga menjadi faktor yang menghambat penerimaan aplikasi SIGNAL

### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Harlia, Hisnol Djamali, & Annas Lalo. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *Akuntansi*, 1(4), 276–290. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.130>
- Amri, H., & Syahfitri, D. I. (2020). Pengaruh pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, kesadaran pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 108-118.
- Apriliyani, L. H. (2022). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Sanksi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.56916/jimab.v1i2.178>
- Ardiyanti, N. P. M., & Supadmi, N. L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi

- Perpajakan, dan Penerapan Layanan SAMSAT Keliling pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1915.
- Arribe, E., Aryanto, A., & Aulia, S. (2022). Analysis of National Signal Application User Satisfaction Levels Using the End User Computing Satisfaction (EUCS) Method. *Journal of Software Engineering and Information Systems (SEIS)*, 2(1), 86–95. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/SEIS/article/view/329>
- Azizah, Faizatul. (2019). “Pengaruh Sanksi Pajak dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Usaha (Studi Kasus KPP Pratama Pare). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*. Vol.1 No. 1, Hal. 33-45
- Barus, S. A. H. (2016). Faculty of Economics Universitas Riau ., *Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Sosialisasi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*, 3(1), 295– 309.
- Dewi, I. A. P. P. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Akuntabilitas Pelayanan Publik, Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Samsat Singaraja)* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Dewi, I. G. A. M. R. (2019). Efektivitas e-samsat, pajak progresif dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan B*
- Dewi, N. G., & Supadmi, N. L. (2021). Tax Socialization Moderate The Effect of Tax Knowledge and Tax Sanctions on The Compliance of Motor Vehicle Taxpayers. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(2), 34-42.
- Dewi, N. P. D. C., Mahaputra, I. N. K. A., & Ardianti, P. N. H. (2021). Pengaruh pemahaman, kesadaran, kualitas pelayanan, sosialisasi dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Kharisma*, 3(2), 287–296. Fuliyanto,
- Ermawati, E., & Widiastuti, N. P. E. (2014). Dampak Pengenaan Tarif Pajak Progresif Kendaraan Bermotor di Propinsi DKI Jakarta. *InFestasi*, 10(2), 103-114.
- Karyawan, K. T. K. U. K., & Wijaya, P. M. Ghodz ali.(2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson. 2001. Organisasi Perilaku-Struktur-Proses, Terjemahan Agus Dharma. Edisi 5. Jakarta: Penerbit Erlangga Haryanto.
- Kebijakan Pajak Progresif Bagi Kendaraan Bermotor. *Perspektif*, 7(1), 19–23. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v7i1.2522>
- Kowel, V. A. A., Kalangi, L., & Tangkuman, S. J. (2019). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan modernisasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4251–4260.
- Meiriska, A. (2020). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Proses Modernisasi Perpajakan, Sanksi Administrasi dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. Repository Esaunggul.
- Nazilatul Khunaina Il Khafa Ainul, S. (2021). The Effect of Tax Knowledge, Tax Dissemination, and Application of the E-Filling System on Taxpayer Compliance (Individuals at the Surabaya Pratama Tax Service Office Wonocolo). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu ...*, 15, 9–19. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.18004>
- Nita, E., Ahmad, A. W., & Santi, E. (2022). Tingkat Pendapatan, Sanksi Perpajakan, dan Gender Terhadap Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Padang). *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 1(2), 128-141.

- Palguna, I. (2023). *Pengaruh Aplikasi M-Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Tax Compliance Cost terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Singaraja* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Pamungkas, H. (2011). Peranan Pajak Progresif Kendaraan Bermotor dalam Transportasi Kota Besar. *Binus Business Review*, 2(2), 992. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i2.1242>
- Perpajakan, P., Perpajakan, S., Fiskus, P., Kepatuhan, T., Pajak, W., & Lianty, R.A. M. (2017). *Pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak*. 9(2), 55– 65.
- Puspa, S. (2020). *Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Selatan*. 8(75), 147– 154.
- Putra, I. made A. D., & Jati, I. K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama Samsat Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 557–587
- Rizal, A. S. (2019). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor dan sistem samsat drive thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 76-90.
- Saadah, L., Alfaningtias, A., Andiani, L., & Mufarokhah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 103-108.
- Sulbahri, R. A., & Kusuma, G. S. M. (2022). Pengaruh Penerapan E-Filling Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kompetitif*, 11(2).
- Susanti, N. A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *Skripsi. Yogyakarta: Akuntansi, FEB UII Yogyakarta*, 5(3), 35–37.
- Virgiawati, P. A., Samin, & Kirana, D. J. (2019). The Influence of Taxpayer Knowledge, Tax Administration System Modernization, and Tax Sanctions on Motor Vehicle Taxpayer Compliance (Study on Taxpayers in South Jakarta Samsat). *Jurnal MONEX*, 8(2), 1–15
- Virgiawati, P. A. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib Pajak Di Samsat Jakarta Selatan). *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(2).
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Program Samsat Corner, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Kota Jayapura. *Skripsi. Papua: Universitas Yapis Papua*.
- Wardani, D. K., Primastiwi, A., & Ramadhan, S. (2021). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Niat untuk Mematuhi Kewajiban Perpajakan Calon Wajib Pajak dengan Kesadaran Pajak sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i1.486>
- Wardani, D. K., & Rumiayatun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Wardani, D. K., & Wati, E. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan



---

Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen). Jurnal Nominal, 7(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19358>